

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada *ensembel* musik yang terdiri atas penyanyi - penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh *ensembel* tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choirmaster* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor, dan bas) walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan menyanyi secara *unisono*.

Paduan suara di seluruh dunia semakin marak dan semakin banyak diminati. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya eksistensi para pelaku seni paduan suara dari berbagai usia, tidak hanya digeluti oleh orang dewasa, namun juga dipelajari dan ditampilkan oleh kaum muda bahkan anak-anak sehingga melahirkan kelompok-kelompok paduan suara seperti sanggar, Paduan Suara Mahasiswa, yang berani berkompetisi hingga ke tingkat internasional demi sebuah nama dan kebanggaan. Peningkatan apresiasi masyarakat ini membawa dampak positif bagi peningkatan penghargaan masyarakat terhadap kebudayaan / kesenian. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya lomba seni vokal individu maupun paduan suara yang diselenggarakan di tingkat lokal, nasional dan internasional seperti: Indonesian Idol, BICF (*Bali International Choir Festival*), Pesparawi, Festival Paduan Suara Institut Teknologi Bandung, Certamen Internacional de Habaneras y Polyfonia, European Grand Prix for Choral Singing dan kompetisi paduan suara lainnya.

Pesatnya perkembangan paduan suara di kota Bandung dapat dilihat juga dari banyaknya paduan suara mahasiswa di kota Bandung yang telah mengukir prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. *Maranatha Christian University Choir* (MCUC) misalnya telah mengukir prestasi sejak tahun 2005, lewat 7th Rhodes International Music Festival, Yunani dengan menjadi *Grand Champion* dan selalu mendapatkan juara setiap tahunnya, pada tahun

2016 MCUC berhasil mendapat kehormatan menjadi paduan suara undangan mewakili Asia pada acara *American Choral Director Association* di Pasadena, Amerika Serikat. Selain Maranatha, ada pula Paduan Suara ITB, Telkom, UNPAR, SMA ST. Angela yang terus menoreh prestasi. Sayangnya dengan perkembangan yang begitu pesat, masih sangat banyak paduan suara yang mengalami kesulitan dalam latihan maupun konser karena kurangnya sarana yang memadai.

Saat ini banyak fasilitas yang berusaha menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut. Tetapi sayang sekali fasilitas-fasilitas yang ada kurang memadai, banyak di antaranya mendirikan tempat latihan dengan perlataan dan fasilitas seadanya. Bahkan pada Paduan Suara Mahasiswa di kampus yang tidak memiliki ruangan khusus, melakukan perubahan fungsi kelas maupun koridor menjadi tempat latihan, hal ini menyebabkan kondisi tersebut kurang kondusif. Ruang yang sangat kecil karena minimnya lahan untuk membuat ruang latihan yang sesuai standar dan saat mereka akan membuat pertunjukan mereka harus menyewa gedung untuk mengadakan pementasan.

Perkembangan paduan suara, ternyata tidak tersebar luas di seluruh masyarakat, masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa paduan suara hanya membawakan lagu-lagu gereja berbahasa Latin saja sehingga mengakibatkan kurangnya rasa apresiasi. Namun hal ini tidak tepat. Saat ini banyak lagu-lagu paduan suara dengan bermacam-macam tema dan aliran, contohnya adalah lagu-lagu *foklore* seperti “Janger” dan “Yamko Rambe Yamko”. Selain itu ada pula lagu-lagu jenis lainnya seperti *jazz* yang dibawakan dengan iringan ataupun tanpa iringan dan lain-lain.

Berawal dari keprihatinan terhadap masalah di atas, kemudian muncul ide untuk mendirikan suatu tempat yang dapat menampung aspirasi pecinta dan pelaku paduan suara dimana dapat saling berbagi pengalaman, ilmu musik, menyalurkan hobi, bahkan menikmati pertunjukan paduan suara secara langsung, baik dalam wujud konser maupun acara, terutama bagi paduan suara mahasiswa yang sedang berprogress pesat namun tidak memiliki area berlatih dan berorganisasi dengan layak dan memadai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan permasalahan yaitu, dengan berkembangnya paduan suara Indonesia tersebut, paduan suara sendiri masih belum memiliki area untuk berlatih, tampil, maupun sekedar saling bekerjasama dan bertukar pikiran tentang bernyanyi. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat akan paduan suara Indonesia.

Dalam dunia paduan suara, para anggota aktif atau penyanyi diharuskan untuk sering berlatih untuk mengasah suara dan berkumpul untuk bertukar ilmu bermusik. Maka diperlukan sebuah sarana yang dapat memungkinkan pecinta paduan suara ini untuk melakukan aktivitas bernyanyi, berkumpul maupun konser. Selain itu, agar komunitas ini terus berjalan, maka diperlukan sebuah sarana untuk manajemen dan organisasi yang baik.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok pembahasan makalah ini, yaitu mengenai perancangan *Choir Center*, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana merancang interior yang dapat memenuhi kebutuhan bagi para penggiat paduan suara di kota Bandung?
2. Bagaimana mendesain interior pusat paduan suara yang memiliki fungsi bermusik, berorganisasi, dan informatif

1.4. Tujuan Perancangan

1. Merancang interior yang dapat memenuhi kebutuhan bagi para penggiat paduan suara di kota Bandung.
2. Mendesain interior pusat paduan suara yang memiliki fungsi bermusik, berorganisasi, dan informatif

1.5. Ide/Gagasan Perancangan

Ide untuk merancang *Choir Center* timbul karena belum tersedianya sarana paduan suara yang menyatukan para penggiat paduan suara di Bandung untuk latihan atau sekedar saling bekerjasama dan bertukar pikiran tentang paduan suaranya. *Choir Center* ini akan dirancang untuk menjadi wadah bagi seluruh pecinta paduan suara, namun difokuskan bagi paduan suara mahasiswa. *Choir Center* adalah tempat yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk memenuhi fungsi bermusik, berorganisasi serta dapat memberikan informasi bagi kalangan di luar paduan suara. Sarana yang lengkap untuk konser, berlatih, rapat, maupun berkumpul dan berdiskusi akan disediakan pada tempat ini dengan konsep yang nyaman. Selain itu akan disediakan pula galeri yang memiliki fasilitas interaktif untuk menunjukkan tentang paduan suara kepada kalangan luar. *Choir Center* memiliki konsep yang diambil dari Paduan Suara itu sendiri, diambil dari pembagian suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass yang selalu ada pada paduan suara dan diharmonisasikan. Sifat sifat dari keempat suara tersebut diimplementasikan ke dalam desain perancangan ini, dengan konsep *Harmonia Cantorum* yang memiliki arti *The Harmony of Music*.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan *Choir Center* ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi acuan bagi pecinta paduan suara untuk membuat suatu wadah yang baik dan nyaman untuk memyalurkan kecintaan dalam berpaduan suara.
2. Menjadi sarana edukasi dan hiburan untuk masyarakat yang ingin mengetahui lebih tentang paduan suara Indonesia.
3. Menjadi sarana yang dapat disewakan bagi penggiat paduan suara yang memerlukan tempat.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan Tugas Akhir *Choir Center* ini terdapat batasan perancangan yang akan dibuat dalam proyek ini dan akan digambarkan secara khusus pada lembar kerja. Batasan tersebut dibagi sesuai aktivitas paduan suara.

1. Fasilitas Aktivitas Bermusik

a. *Rehearsal Room*

Rehearsal room atau ruang latihan digunakan untuk latihan paduan suara sehari-hari atau berlatih sebelum konser.

2. Fasilitas Aktivitas Berorganisasi

a. *Sitting Area*

Area ini akan menjadi area yang mendukung kegiatan sehari-hari, maka diperlukan furnitur yang nyaman namun bersifat modular namun dapat dipindah-pindahkan agar fungsi ruang dapat dijadikan ruang kegiatan kecil.

b. Area Santai atau Diskusi

Area ini berfungsi sebagai area diskusi secara besar maupun kecil. Perancangan area ini akan menjadi area santai dan non-formal.

3. Fasilitas Aktivitas Informasi

a. *Hall of Fame*

Hall of fame digunakan sebagai area impresi paduan suara Indonesia, sebagai pengantar untuk pengunjung agar suasana tersebut terbentuk dari awal pengunjung masuk. Dengan dibentuknya *hall of fame*, maka dapat mengedukasi, berisi Maestro paduan suara beserta biografinya.

b. Toko Musik

Area ini merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan kebutuhan pengunjung akan bahan pengajaran mereka atau bahkan yang hanya sekedar hobi. Toko berfungsi sebagai tempat penjualan CD-CD musik klasik, DVD konser paduan suara, buku panduan dasar Paduan Suara, maupun penjualan partitur.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan perancangan *Choir Center* sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan pada dasarnya berperan sebagai pengantar dan kata pembuka bagi para pembaca laporan Tugas Akhir. Berisikan subbab yang memiliki pembahasan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang uraian mengenai alasan proyek ini dibuat. Ide atau gagasan perancangan *Choir Center* ini, lalu terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah yang berisikan masalah-masalah yang muncul pada saat perancangan proyek. Tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan yang berisikan tentang struktur isi laporan dan penjelasan singkatnya.

BAB II – LANDASAN TEORI

Bab kedua ini merupakan kumpulan landasan teori serta hasil survei yang digunakan sebagai dasar perancangan *Choir Center*. Terdiri dari tinjauan paduan suara, yang berisikan tentang pengertian paduan suara, jenis-jenis paduan suara, sejarah perkembangan paduan suara, serta lagu-lagu yang dibawakan oleh paduan suara. Selanjutnya terdapat tinjauan fasilitas, yang berisikan tentang literatur area informasi, berorganisasi dan bermusik. Selain itu terdapat pula literatur mengenai bangunan publik dan elemen pembentuk ruang interior. Pada bab ini pula, berisikan tentang studi banding yang dilakukan untuk menunjang perancangan *Choir Center*.

BAB III DESKRPSI OBJEK STUDI

Bab ketiga ini berisi pemaparan objek studi yang akan dipakai untuk perancangan ini. Bab ini diuraikan tentang analisa *site* dan bangunan dari objek studi yang akan dipakai untuk perancangan, terdiri dari *site plan* dan denah *general*. Selanjutnya terdapat Identifikasi *user* yang menjabarkan tentang target *user* dari perancangan ini, dan

terdapat pula struktur organisasi, *flow activity*, *zoning blocking*. Dijabarkan pula tentang ide gagasan konsep perancangan yang akan digunakan pada perancangan ini.

BAB IV PEMBAHASAN PERANCANGAN

Bab keempat ini membahas hasil desain dari proyek perancangan, dimulai dari penerapan konsep terhadap desain, hasil desain yang terdiri dari lembar kerja, 3D, serta pembahasan - pembahasan tentang hasil desain dari proyek *Choir Center* ini.

BAB V KESIMPULAN

Bab kelima ini membahas tentang kesimpulan yang diambil dari jawaban pertanyaan yang muncul pada identifikasi masalah. Bab penutup ini memiliki sub-bab saran yang berisi tentang saran – saran untuk *Choir Center* yang akan dibangun di kemudian hari.

